

Penguatan Tata Kelola Koperasi Desa Merah Putih melalui Optimalisasi Manajemen Keuangan dan Pelayanan Anggota di Desa Nekmese

Indriyati¹, Yustina Ira Nay², Hendrikus L. Kaha¹, Petrus Alnimas¹, Yulius Yasinto¹

¹ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
e-mail: indrisutrisno770@gmail.com

Article Info: Received: 18 May 2026, Accepted: 16 July 2026, Published: 1 August 2026

Abstract

The limited managerial capacity of the administrators of the Merah Putih Village Cooperative in Nekmese Village has become a major challenge in establishing effective and sustainable cooperative governance. This community service program aimed to strengthen cooperative governance by improving the administrators' competencies in financial management and member services. The program was conducted through a participatory approach consisting of needs assessment, training, interactive discussions, and technical mentoring involving cooperative administrators, supervisors, and village officials. The training covered cooperative governance principles, financial administration, organizational management, strategic business planning, and member service improvement. The implementation results showed increased understanding among participants regarding financial recording, preparation of work plans, organizational governance, and strategies for developing cooperative business units based on local resources. Participants also demonstrated improved awareness of the importance of transparency, accountability, and member-oriented services as the foundation of sustainable cooperative management. The activity further identified the need for continuous mentoring, institutional strengthening, and digital-based administrative support to ensure the long-term effectiveness of the cooperative. Overall, the program contributed to enhancing the managerial capacity of cooperative administrators and provided a practical foundation for strengthening the institutional performance of the Merah Putih Village Cooperative in Nekmese Village.

Keywords: Cooperative Governance; Financial Management; Member Services; Community Empowerment; Merah Putih Village Cooperative

Abstrak

Rendahnya kapasitas manajerial pengurus Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat tata kelola koperasi melalui peningkatan kompetensi pengurus dalam manajemen keuangan dan pelayanan anggota. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan pendampingan teknis yang melibatkan pengurus, pengawas, serta pemerintah desa. Materi yang diberikan mencakup tata kelola koperasi, administrasi dan manajemen keuangan, penyusunan rencana kerja, pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus mengenai pengelolaan keuangan, penyusunan administrasi koperasi, pembagian tugas kelembagaan, dan perencanaan usaha yang lebih sistematis. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan anggota sebagai dasar pengelolaan koperasi yang profesional. Selain itu, kegiatan menghasilkan rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, penguatan kelembagaan, dan penerapan administrasi berbasis digital untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese.

Kata kunci: Tata Kelola Koperasi; Manajemen Keuangan; Pelayanan Anggota; Pemberdayaan Masyarakat; Koperasi Desa Merah Putih

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keberadaan koperasi memiliki peran strategis dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi berbasis anggota, pemberdayaan usaha, serta pemerataan manfaat pembangunan ekonomi (Dwi Vandy Lembang Pakabu & Sita Yubelina Sabandar, 2025). Selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi, koperasi juga menjadi sarana penguatan modal sosial melalui penerapan prinsip partisipasi, demokrasi ekonomi, dan tanggung jawab bersama. Namun, berbagai koperasi di tingkat desa masih menghadapi permasalahan mendasar berupa rendahnya kapasitas manajerial pengurus, lemahnya tata kelola organisasi, belum tertibnya administrasi dan pengelolaan keuangan, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pelayanan kepada anggota (Lutfiyanti, 2014).

Sebagai bagian dari upaya memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, pemerintah menginisiasi pembentukan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sebagai kelembagaan ekonomi yang mampu mengelola potensi desa secara kolektif, meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan, serta mendorong tumbuhnya unit-unit usaha produktif berbasis potensi lokal (Ifitah Amanah Bachtiar & Anggun Pratiwi, 2025). Kehadiran Koperasi Desa Merah Putih diharapkan tidak hanya menjadi wadah kegiatan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan, transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial dalam pengelolaan organisasi koperasi (Arga Cristian Sitohang & Kridho Heri Gumawan, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, kualitas tata kelola, dan kemampuan pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi secara profesional.

Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, merupakan salah satu desa yang telah membentuk Koperasi Desa Merah Putih. Wilayah ini memiliki berbagai potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan sebagai unit usaha koperasi, di antaranya komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, serta hasil agroforestri yang selama ini menjadi sumber penghidupan masyarakat. Potensi tersebut memberikan peluang bagi koperasi untuk mengembangkan usaha berbasis potensi desa sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat. Akan tetapi, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pengurus koperasi masih memiliki keterbatasan dalam menyusun administrasi kelembagaan, mengelola keuangan, merencanakan pengembangan usaha, serta memberikan pelayanan kepada anggota. Kondisi tersebut menyebabkan koperasi belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai lembaga ekonomi masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu strategi efektif dalam memperkuat kelembagaan koperasi. Pendampingan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis pengurus dalam pengelolaan organisasi dan keuangan, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun rencana bisnis, memanfaatkan teknologi digital, serta membangun pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan anggota (Rahmawati, 2025). Pendekatan tersebut menjadi penting karena keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh kualitas tata kelola yang mampu menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi (Awa et al., 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat tata kelola Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengurus dalam manajemen keuangan, administrasi kelembagaan, penyusunan rencana kerja, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota. Melalui kegiatan ini diharapkan pengurus memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengelola koperasi secara profesional sehingga mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal sebagai dasar pengembangan usaha dan memperkuat keberlanjutan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk dilaksanakan di Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, dengan sasaran utama pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Sasaran kegiatan terdiri atas lima orang pengurus koperasi, tiga orang pengawas, serta melibatkan pemerintah desa sebagai mitra dalam mendukung penguatan kelembagaan koperasi. Pemilihan sasaran didasarkan pada kebutuhan peningkatan kapasitas pengurus dalam aspek tata kelola organisasi, manajemen keuangan, dan pelayanan kepada anggota.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif mitra pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar materi dan bentuk pendampingan

sesuai dengan kebutuhan pengurus koperasi serta kondisi kelembagaan yang dihadapi mitra. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan pendampingan teknis untuk meningkatkan kompetensi pengurus dalam mengelola koperasi secara profesional (Miftahul Mufid, 2025).

Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan (needs assessment), penyusunan materi pelatihan, penyusunan modul, serta penyiapan perangkat pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan dirancang menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik sederhana untuk memfasilitasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Materi pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu aspek kebijakan dan aspek manajerial. Aspek kebijakan meliputi prinsip, tujuan, regulasi koperasi, penerapan Good Cooperative Governance (GCG), serta strategi pengembangan unit usaha koperasi. Aspek manajerial mencakup pengelolaan organisasi, administrasi dan manajemen keuangan, penyusunan AD/ART, penyusunan rencana kerja, pelayanan kepada anggota, serta pengenalan administrasi keuangan berbasis digital.

Pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan menggunakan angket dan penugasan yang disusun berdasarkan indikator kompetensi yang meliputi pemahaman mengenai regulasi koperasi, struktur organisasi, tata kelola kelembagaan, penyusunan rencana kerja, pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai tingkat penguasaan peserta terhadap setiap materi sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pendampingan pada tahap berikutnya. Tingkat ketercapaian setiap indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 1 menjadi acuan dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pelatihan terhadap peningkatan kapasitas pengurus Koperasi Desa Merah Putih.

Tabel 1. Pemetaan Indikator Keberhasilan Pelatihan Pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Di Desa Nekmese

No	Materi Pelatihan	Kompetensi yang Diharapkan	Indikator Keberhasilan	Metode Pengukuran	Capaian
1	Kebijakan KDMP	Memahami tujuan, prinsip, dan regulasi KDMP	Peserta mampu menjelaskan tujuan, landasan hukum, dan peran KDMP	Pre-test dan post-test	≥80% peserta memperoleh nilai ≥70
2		Memahami struktur organisasi dan tugas pengurus	Peserta mampu mengidentifikasi tugas ketua, sekretaris, bendahara, dan pengawas	Studi kasus dan diskusi	≥80% peserta menjawab benar
3		Memahami tata kelola koperasi yang baik	Peserta mampu menjelaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kepatuhan	Studi kasus dan diskusi	≥80% peserta memenuhi kriteria penilaian
4		Mampu menyusun rencana tindak lanjut implementasi KDMP	Tersusun rencana aksi pengembangan koperasi sesuai kondisi desa	Penilaian dokumen rencana aksi	100% kelompok menghasilkan rencana aksi
5		Memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan koperasi	Peserta mampu menjelaskan siklus pengelolaan keuangan	Post-test	≥80% peserta memperoleh nilai ≥75
6		Mampu menyusun anggaran koperasi	Peserta mampu menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja koperasi sederhana	Praktik penyusunan anggaran	≥80% hasil memenuhi kriteria penilaian
7		Mampu melakukan pencatatan transaksi	Peserta mampu mencatat transaksi ke jurnal kas dan buku kas	Praktik/simulasi	≥80% transaksi dicatat dengan benar

8	Mampu menyusun laporan keuangan sederhana	Peserta mampu menyusun laporan kas, neraca sederhana, dan laporan sisa hasil usaha sesuai studi kasus	Tugas Individu	$\geq 75\%$ peserta mencapai nilai minimal 75
---	---	---	----------------	---

Sumber: Olahan Penulis, 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kebutuhan Mitra

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana, Pemerintah Desa Nekmese, pengurus dan pengawas Koperasi Desa Merah Putih, serta pihak Kecamatan Amarasi Selatan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, ruang lingkup, dan bentuk pelaksanaan kegiatan. Koordinasi tersebut menjadi langkah awal dalam membangun komitmen bersama sekaligus memastikan bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengurus koperasi.

Berdasarkan hasil *needs assessment*, diperoleh informasi bahwa Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese telah memiliki struktur organisasi yang terdiri atas pengurus dan pengawas, namun kelembagaan koperasi belum beroperasi secara optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh belum tersedianya sistem administrasi yang memadai, belum tersusunnya rencana kerja koperasi secara komprehensif, serta masih terbatasnya pemahaman pengurus mengenai tata kelola organisasi, pengelolaan keuangan, dan pelayanan kepada anggota. Selain itu, pembangunan gedung koperasi masih berlangsung sehingga aktivitas operasional koperasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal.



Gambar 1. Proses Identifikasi Kebutuhan (Needs Assessment) bersama Camat Amarasi Selatan

Hasil diskusi bersama pengurus menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus belum memiliki pengalaman dalam mengelola koperasi meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Pengurus juga menyampaikan bahwa sejak pembentukan Koperasi Desa Merah Putih belum pernah memperoleh pelatihan maupun pendampingan teknis mengenai tata kelola koperasi, penyusunan administrasi, pengelolaan keuangan, maupun pengembangan unit usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pengurus masih mengalami kesulitan dalam menentukan jenis usaha yang sesuai dengan potensi desa, menyusun mekanisme pelayanan anggota, serta merancang sistem administrasi dan keuangan koperasi secara sistematis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan utama mitra bukan hanya berkaitan dengan pemenuhan aspek administratif pembentukan koperasi, tetapi juga penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai pengelola kelembagaan. Pengurus koperasi memerlukan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip *Good Cooperative Governance*, pengelolaan keuangan yang akuntabel, penyusunan rencana kerja, serta strategi pelayanan anggota agar koperasi dapat berkembang secara berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Suyanto (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Koperasi Desa Merah Putih sangat dipengaruhi oleh kesiapan kelembagaan dan kompetensi pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi.

Hasil identifikasi kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan. Fokus kegiatan kemudian diarahkan pada penguatan tata kelola koperasi melalui peningkatan kompetensi pengurus dalam aspek kelembagaan, manajemen keuangan, administrasi organisasi, pelayanan anggota, serta penyusunan rencana pengembangan usaha yang memanfaatkan potensi lokal Desa Nekmese sebagai dasar pengembangan ekonomi koperasi.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan Penguatan Tata Kelola Koperasi

Pelaksanaan pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengurus Koperasi Desa Merah Putih dalam mengelola kelembagaan koperasi secara profesional. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Pendekatan tersebut dipilih agar proses pembelajaran berlangsung lebih komunikatif dan materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi mitra.

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil needs assessment yang menunjukkan bahwa pengurus masih memerlukan penguatan kompetensi pada aspek tata kelola organisasi, manajemen keuangan, administrasi kelembagaan, serta pelayanan kepada anggota. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penguatan pemahaman mengenai kebijakan dan tata kelola Koperasi Desa Merah Putih serta peningkatan kompetensi manajerial dalam pengelolaan organisasi dan keuangan koperasi. Materi yang diberikan meliputi prinsip dan nilai koperasi, regulasi pembentukan koperasi, penerapan *Good Cooperative Governance (GCG)*, penyusunan rencana kerja, pengelolaan administrasi dan keuangan, serta pengenalan sistem pencatatan keuangan berbasis digital.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan partisipasi yang aktif pada setiap sesi diskusi. Berbagai pertanyaan yang disampaikan menggambarkan bahwa pengurus masih menghadapi tantangan dalam menentukan prioritas unit usaha yang sesuai dengan potensi desa, menyusun mekanisme pelayanan anggota, membangun sistem administrasi yang tertib, serta mengelola keuangan koperasi secara transparan dan akuntabel. Diskusi juga mengungkap bahwa pengurus membutuhkan contoh-contoh praktis mengenai penyusunan rencana kerja, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai pedoman dalam menjalankan operasional koperasi.



Gambar 2. Pelatihan Penguatan Tata Kelola Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese

Interaksi yang berlangsung selama pelatihan memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi yang diperoleh dengan kondisi riil Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan kelembagaan yang dihadapi serta merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa.

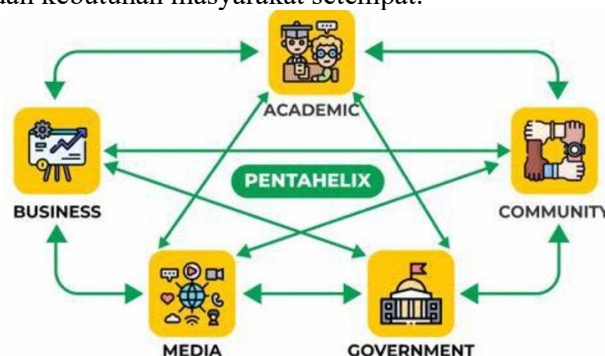
Pelaksanaan pelatihan menjadi tahapan penting dalam membangun kesiapan pengurus sebelum koperasi beroperasi secara penuh. Penguatan kapasitas pada tahap awal pembentukan koperasi diharapkan dapat menjadi fondasi dalam mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan anggota. Dengan demikian, koperasi tidak hanya memiliki struktur organisasi yang lengkap, tetapi juga didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelola kelembagaan secara profesional dan berkelanjutan.

3.3 Penguatan Tata Kelola Koperasi melalui Pemanfaatan Potensi Lokal dan Kolaborasi Pentahelix

Pelaksanaan pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek administrasi dan manajemen keuangan koperasi, tetapi juga mendorong pengurus untuk menyusun arah pengembangan koperasi berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki Desa Nekmese. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pengurus mulai memahami pentingnya menjadikan potensi lokal sebagai dasar dalam menentukan unit usaha koperasi sehingga kegiatan ekonomi yang dijalankan memiliki peluang berkembang sesuai karakteristik wilayah. Pendekatan tersebut menjadi penting karena keberhasilan koperasi desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengidentifikasi sumber daya lokal yang memiliki nilai ekonomi dan prospek pasar.

Desa Nekmese memiliki potensi sumber daya alam yang cukup beragam, meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, serta sistem agroforestri (mamar) yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Komoditas seperti pinang, kemiri, kelapa, pisang, dan berbagai hasil pertanian lainnya merupakan sumber daya yang berpotensi dikembangkan sebagai unit usaha koperasi. Selain itu, keberadaan sumber air yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian turut mendukung pengembangan usaha produktif berbasis potensi desa. Potensi tersebut memberikan peluang bagi koperasi untuk tidak hanya berperan sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi yang mengelola rantai nilai komoditas lokal mulai dari pengumpulan hasil produksi, pemasaran, hingga pengembangan usaha produktif masyarakat.

Selama sesi diskusi, pengurus koperasi mengidentifikasi komoditas pinang dan kemiri sebagai alternatif usaha yang memiliki prospek untuk dikembangkan karena merupakan komoditas yang telah diusahakan masyarakat dalam jumlah relatif besar. Di samping itu, peserta juga memandang bahwa layanan simpan pinjam tetap diperlukan sebagai salah satu unit usaha yang dapat mendukung kebutuhan permodalan anggota. Identifikasi tersebut menunjukkan adanya perubahan cara pandang pengurus dari sekadar membentuk kelembagaan koperasi menjadi merancang strategi pengembangan usaha yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 3. Pola Kolaborasi Multi Pihak (Pentahelix)

Pengembangan koperasi berbasis potensi lokal memerlukan tata kelola yang mampu membangun sinergi antarberbagai pemangku kepentingan (Diana Hertati, Bambang Supriyono, Susilo Zauhar, 2015). Dalam kegiatan ini diperkenalkan pendekatan Pentahelix sebagai strategi kolaboratif yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media dalam mendukung pengembangan koperasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Melalui pola kolaborasi tersebut, pemerintah berperan dalam penyusunan kebijakan dan fasilitasi program, akademisi memberikan pendampingan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia, pelaku usaha membuka akses pasar dan jejaring bisnis, masyarakat menjadi pelaku utama kegiatan ekonomi, sedangkan media berperan dalam memperluas informasi serta promosi produk koperasi (Indriyati et al., 2020). Sinergi antarpemangku kepentingan tersebut diharapkan mampu memperkuat kelembagaan koperasi sekaligus meningkatkan daya saing usaha yang dikembangkan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penguatan tata kelola koperasi tidak hanya bergantung pada peningkatan kompetensi pengurus, tetapi juga pada kemampuan koperasi dalam mengintegrasikan potensi lokal dengan sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Oleh karena itu, pengembangan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese perlu diarahkan pada pembentukan

kelembagaan yang adaptif, didukung oleh perencanaan usaha yang realistis, pengelolaan keuangan yang tertib, serta kolaborasi multipihak yang berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menjadikan koperasi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tidak hanya memperkuat kelembagaan desa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

3.4 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman pengurus mengenai tata kelola Koperasi Desa Merah Putih, khususnya dalam aspek pengelolaan organisasi, administrasi kelembagaan, manajemen keuangan, serta pelayanan kepada anggota. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab, peserta mulai memahami keterkaitan antara tata kelola organisasi yang baik dengan keberlanjutan operasional koperasi. Pemahaman tersebut menjadi modal awal dalam membangun koperasi yang mampu menjalankan fungsi ekonomi sekaligus memberikan pelayanan yang berkualitas kepada anggotanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor mendasar dalam memperkuat kelembagaan koperasi (Saharuddin, Fuadi, 2025).

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kebutuhan pengurus tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi memerlukan pendampingan lanjutan agar materi yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam pengelolaan koperasi sehari-hari. Beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan meliputi penyusunan dokumen perencanaan, pengembangan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang lebih tertib, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan koperasi, serta penyusunan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan karakteristik Desa Nekmese. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses penguatan tata kelola koperasi merupakan kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan memerlukan sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, serta pengurus koperasi agar tujuan pembentukan koperasi dapat tercapai secara optimal (Westerini Lusdani, Ellyn Patadungan, Chrismesi Pagiu, Marniati, 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana bersama mitra menyusun strategi penguatan kelembagaan sebagai rencana tindak lanjut program sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Strategi tersebut difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penguatan kapasitas manajerial dan tata kelola koperasi, peningkatan literasi digital melalui penerapan sistem administrasi dan pencatatan keuangan berbasis teknologi, serta pengembangan rencana bisnis yang memanfaatkan potensi unggulan Desa Nekmese. Ketiga aspek tersebut dirancang secara terpadu agar koperasi memiliki arah pengembangan yang jelas, didukung oleh sistem pengelolaan yang profesional, serta mampu meningkatkan daya saing usaha koperasi di tingkat desa.

Tabel 2. Mapping Solusi Masalah Mitra

Solusi Masalah Mitra	Tujuan	Langkah Strategis	Luaran
Penguatan Kapasitas Manajerial dan Tata Kelola Koperasi	Meningkatkan kemampuan pengurus dalam perencanaan, administrasi, dan pengambilan keputusan berbasis data	• Pelatihan atau workshop tentang prinsip-prinsip koperasi modern, tata kelola organisasi, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban. • Bimbingan teknis penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) koperasi tahunan. • Pendampingan pembuatan sistem administrasi sederhana (pencatatan keuangan,	• Adanya dokumen rencana kerja koperasi. • Sistem administrasi dan pencatatan keuangan koperasi yang lebih tertata. • Pengurus memiliki pemahaman dan tanggung jawab yang lebih baik terhadap tata kelola koperasi

		anggota, dan kegiatan usaha)	
Peningkatan Literasi Digital dan Implementasi Sistem Digitalisasi Koperasi	Meningkatkan kemampuan pengurus dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan koperasi.	• Pelatihan penggunaan aplikasi sederhana berbasis Excel, Google Workspace, atau aplikasi koperasi digital (misalnya Koperasiku, Jojokoperasi, atau aplikasi sejenis). • Pembuatan sistem database anggota koperasi secara digital. • Pendampingan implementasi pencatatan keuangan berbasis digital dan pelaporan online.	• Pengurus mampu menggunakan perangkat digital dalam administrasi dan laporan keuangan. • Koperasi memiliki database anggota dan transaksi digital yang rapi. • Meningkatnya transparansi dan efisiensi dalam tata kelola koperasi.
Pengembangan Rencana Bisnis dan Unit Usaha Koperasi	Meningkatkan daya saing koperasi melalui pengembangan usaha yang produktif dan berkelanjutan.	• Pelatihan penyusunan <i>Business Plan</i> koperasi. • Identifikasi potensi lokal (hasil pertanian, peternakan, atau produk olahan) yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha koperasi. • Pendampingan pemasaran digital untuk produk koperasi melalui media sosial dan marketplace	• Dokumen <i>Business Plan</i> koperasi Merah Putih. • Unit usaha koperasi yang mulai berjalan atau dikembangkan. • Peningkatan pendapatan koperasi dan anggota

Penguatan kapasitas manajerial diarahkan pada peningkatan kemampuan pengurus dalam menyusun rencana kerja, mengelola administrasi kelembagaan, dan menerapkan sistem pengambilan keputusan yang lebih efektif. Pada aspek digitalisasi, koperasi didorong untuk mulai menerapkan sistem pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, serta penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi sederhana sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah dipertanggungjawabkan. Sementara itu, penyusunan business plan berbasis potensi lokal diharapkan mampu mengarahkan koperasi dalam mengembangkan unit usaha yang sesuai dengan sumber daya desa sekaligus memperkuat nilai tambah komoditas lokal melalui pengelolaan yang lebih profesional (Rosbin Pakaya, Nur Oktavin Idris, 2025).



Gambar 4. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut tersebut diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese secara berkelanjutan. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kompetensi yang telah diperoleh selama pelatihan dapat diimplementasikan secara konsisten dalam pengelolaan koperasi, mulai dari penguatan kelembagaan, penerapan sistem administrasi dan keuangan yang akuntabel, hingga pengembangan unit usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan pengurus, tetapi juga memberikan arah strategis bagi pengembangan koperasi yang lebih profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Miftahul Mufid, 2025).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan bagi pengurus Koperasi Desa Merah Putih di Desa Nekmese berhasil mengidentifikasi kebutuhan utama mitra sekaligus memperkuat kapasitas pengurus dalam aspek tata kelola organisasi, manajemen keuangan, administrasi kelembagaan, dan pelayanan kepada anggota. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip tata kelola koperasi, pengelolaan keuangan yang akuntabel, penyusunan rencana kerja, serta pengembangan unit usaha yang memanfaatkan potensi lokal desa. Selain meningkatkan kompetensi teknis pengurus, kegiatan ini juga membangun kesadaran akan pentingnya transparansi, akuntabilitas, kolaborasi, dan orientasi pelayanan sebagai fondasi pengelolaan koperasi yang profesional dan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan, penguatan sistem administrasi dan digitalisasi koperasi, serta penyusunan rencana bisnis yang terintegrasi dengan potensi unggulan Desa Nekmese agar Koperasi Desa Merah Putih mampu berkembang sebagai lembaga ekonomi desa yang mandiri, produktif, dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan anggotanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandira, yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga Cristian Sitohang & Kridho Heri Gumawan, R. N. (2025). Pendampingan Optimalisasi Koperasi Merah Putih Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bendunganjati. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(6), 108–118.
- Awa, Tini Kartini, Didi, Erny Amriani Asmin, Dwi Gemina, Yulianingsih, Y. P. H. (2015). Pemberdayaan Digitalisasi UMKM sebagai Anggota Koperasi Desa Merah Putih dalam Meraih Keberhasilan Usaha. *Jurnal Al Hikmah, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 591–612.
- BPS Kabupaten Kupang. (2025). *Kecamatan Amarasi Selatan Dalam Angka, Vol 20, 2025* (Eduard

- Johan Buitbesi (ed.)). BPS Kabupaten Kupang.
- Diana Hertati, Bambang Supriyono, Susilo Zauhar, A. F. W. (2015). Restructuring the Regional Organization in Improving the Quality of Public Services in Government of Surabaya. *International Journal of Applied Sociology*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.5923/j.ijas.20150501.06>
- Dwi Vandy Lembang Pakabu & Sita Yubelina Sabandar, Y. P. (2025). Analisis Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung di Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Ekonomi Holistik (ECHOLOLIC)*, 1(2), 287–292.
- Iftitah Amanah Bachtar, Anggun Pratiwi, A. R. (2025). Peran Koperasi Merah Putih Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Meningkatkan Ekonomi Desa. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 8(8), 45–49.
- Indriyati, Suryono, A., Prantiwi, R. N., & Amin, F. (2020). The Development Of Regional Working Unit Struturing Model In The East Nusa Tenggara Provincial Government. *Wacana, Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang*, 23(4), 248–260.
- Lutfiyanti. (2014). Peran Koperasi Merah Putih Sebagai Mitra Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal. *CENTRAL PUBLISHER*, 2(9), 2563–2569.
- Miftahul Mufid, A. D. A. (2025). Pendampingan Kelembagaan Koperasi Merah Putih Untuk Penguatan Usaha Simpan Pinjam Di Desa Sranak. *Journal of Research Applications in Community Services*, 4(3), 101–108.
- Putra Ariandy, Raniasa Putra, Katriza Imania, A. I. (n.d.). Identifikasi Tantangan Dalam Implementasi Program Koperasi Merah Putih. *Inovasi Pembangunan- Jurnal Kelitbang*, 13(2), 1–8.
- Rahmawati, D. L. S. P. N. (2025). Peningkatan Kapasitas Anggota Koperasi Merah Putih Melalui Edukasi Pemasaran Sosial dan Kolaborasi Komunitas untuk Menarik Minat Nasabah dan Investor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4366–4370.
- Rosbin Pakaya, Nur Oktavin Idris, F. P. (2025). Digitalisasi Koperasi Merah Putih dan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Partisipasi Program Keluarga Berkualitas di Desa Tiohu. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 294–303.
- Saharuddin, Fuadi, R. (2025). Penguatan Tatakelola Koperasi Desa Merah Putih Melalui Pendampingan Manajemen Organisasi, Keuangan, dan Pengembangan Usaha Kreatif. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 5(3), 169–174.
- Suyanto, A. R. (2025). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Koperasi Merah Putih yang Transparan dan Akuntabel di Desa Puro. *AKSI KITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 915–920.
- Westerini Lusdani, Ellyn Patadungan, Chrismesi Pagiu, Marniati, R. P. (2025). Pendampingan Pendirian Koperasi Desa Merah Putih Lembaga Ma’Kuanpare berbasis Partisipasi. *Indonesian Journal of Engagement, Comunnity Service, Empowerment and Development*, 5(2), 423–428.
- Yang, Z., Liu, T., Shen, N., Guan, M., Zheng, Y., & Jiang, H. (2022). Resource and Environment Constraints and Promotion Strategies of Rural Vitality: An Empirical Analysis of Rural Revitalization Model Towns. *Frontiers in Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.956644>